

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan sebagai penyedia produk yang dibutuhkan oleh pasar. Menurut Dina (2012) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitas utamanya mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi dan siap pakai. Dalam perusahaan manufaktur proses produksi melibatkan berbagai macam faktor guna untuk mencukupi dan menyediakan kebutuhan pasar. Semakin banyak permintaan dari pasar atau konsumen maka proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perusahaan manufaktur salah satunya adalah ketersediaannya bahan baku persediaan. Persediaan merupakan jumlah produk yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan yang tersedia untuk dikonsumsi atau diperjualbelikan kepada konsumen. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual kepada pelanggan atau konsumen dalam kegiatan usaha normal baik dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Suatu persediaan khususnya persediaan bahan baku dalam perusahaan manufaktur ini menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai kebutuhan produksi dengan tepat waktu dan memiliki kualitas yang baik. Proses produksi yang dilakukan harus mampu menciptakan efisiensi guna menekan biaya produksi. Perusahaan dapat meminimalisir dengan mengeliminasi kegiatan yang tidak memberi nilai tambah pada hasil produksi akhir.

Perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi bahan baku dengan hasil yang sama, sehingga diperlukan penerapan sistem *just in time* yaitu konsep dimana bahan baku dari pemasok atau *supplier* harus didatangkan dengan tepat waktu sehingga akan memberikan penghematan bahkan dapat meniadakan biaya persediaan barang atau penyimpanan barang. Menurut Johan (2008) *just in time* merupakan sistem yang berusaha menghilangkan pemborosan melalui berbagai kebijakan seperti karakteristik pasar yang harus dijadikan prioritas, *engineering*, manajemen kapasitas, sistem transformasi, kebijakan *layout*, perlakuan terhadap tenaga kerja, persediaan, pemasok, perencanaan dan pengendalian produksi, manajemen kualitas, serta pemeliharaan atau *maintenance*. Dalam Wima (2016) *just in time* memberikan dampak terhadap efisiensi biaya dan produktivitas karena dapat meminimalisir biaya penyimpanan persediaan barang yang belum digunakan.

Menurut Aprilianti & Hidayat (2019) salah satu perusahaan yang menerapkan sistem ini adalah PT. Toyota Boshoku Indonesia yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi interior mobil. Perusahaan tersebut awalnya memiliki masalah dalam pemenuhan proses produksi yang diakibatkan oleh persediaan bahan baku yang berlebih dan permintaan konsumen yang tidak pasti, sehingga menimbulkan pemborosan biaya penyimpanan perusahaan kemudian perusahaan mulai mengimplementasikan sistem *just in time*, dari hasil penerapan sistem *just in time* telah memberikan dampak pada meningkatnya efisiensi biaya bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi serta meminimalisir biaya operasional perusahaan. Dengan

adanya pengendalian persediaan maka diharapkan dapat memberikan dampak pada penghematan biaya-biaya baik dalam aktivitas produksi secara langsung maupun aktivitas pendukung seperti penyimpanan bahan baku dan proses pemulihan alat-alat produksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Purnamasari (2021) yang meneliti tentang penerapan *just in time* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *just in time* yang diterapkan oleh perusahaan untuk meminimalisir masalah pemborosan biaya dengan tingkat efisiensi biaya *isolating cock* terjadi pada PT PINDAD (Persero) Bandung sebesar 5% sehingga penerapan metode ini pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultan (2019) tentang penerapan *just in time* dalam meningkatkan efisiensi produksi pada PT. Tri Star Mandiri. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *just in time purchasing* dapat menekan biaya penyimpanan bahan baku sebesar Rp 16.043.360 yang secara langsung memberikan dampak terhadap efisiensi biaya dan produktivitas produksi. Namun, pada bahan baku campuran beton dikatakan metode ini belum efisien karena waktu yang diperlukan sebelum penerapan *just in time* lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2022) tentang penerapan metode *just in time* terhadap optimalisasi laba pada perusahaan jasa pengiriman barang dengan pendekatan sistem literature review. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *just in time* terhadap optimalisasi laba pada

perusahaan jasa pengiriman barang mampu memberikan efisiensi pemborosan biaya-biaya operasional yang ada.

Efisiensi biaya sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menekan pemborosan biaya tambahan dan penumpukan stok atau persediaan yang ada. PT. Madubaru salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi gula pasir dan spiritus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal mengenai produksi gula pasir pada PT Madubaru. Pengamatan dilakukan dengan melihat ketersediaan bahan baku tebu yang disimpan oleh perusahaan di gudang yang dapat menimbulkan biaya penyimpanan persediaan dan biaya perawatan mesin sehingga dibutuhkan metode *just in time* guna meminimumkan biaya yang timbul akibat persediaan.

Ketepatan waktu produksi dan ketepatan jumlah persediaan bahan baku diharapkan dapat meminimalisir biaya penyimpanan dan biaya perbaikan mesin setelah selesai produksi. Permasalahan yang ada pada PT Madubaru adalah persediaan bahan baku dengan jumlah tebu yang tidak bisa diramalkan karena faktor pemasok yang awalnya tidak pasti atau berubah-ubah dan tingkat produktivitas pembibitan bahan baku produksi yang tidak pasti karena faktor cuaca dan masa hari giling, sehingga permintaan pelanggan tidak dapat terpenuhi secara tepat. Disamping itu, masalah beberapa bagian dari proses produksi yang masih manual yang berdampak pada peningkatan biaya pabrik utamanya tenaga kerja. Adanya hal tersebut perusahaan harus tetap mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis. Perusahaan harus mampu memproduksi dengan kualitas yang baik,

waktu produksi yang tepat, dan tentunya diperlukannya penerapan *just in time* guna menghilangkan pemborosan yang ada utamanya dalam hal persediaan bahan baku.

Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara lengkap terkait penerapan *just in time* dalam pengorganisasian pabrik dengan aspek yang paling berpengaruh dalam *just in time* yaitu persediaan bahan baku. Penelitian ini untuk menguji penerapan *just in time* terkait persediaan bahan baku perusahaan yang memberikan dampak pada ketepatan waktu produksi dan mampu menekan biaya penyimpanan persediaan bahan baku di gudang, sehingga penerapan sistem tersebut dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku perusahaan. Peneliti menambahkan analisis pada produktivitas dan masa pengelolaan bahan baku yang berdampak pada keberhasilan sistem *just in time* pada PT Madubaru sebagai pembaharuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan menjalankan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan *Just In Time* Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus PT Madubaru)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa sistem *just in time* mampu menghilangkan pemborosan dan mengurangi permasalahan yang terjadi utamanya pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan *just in time* dalam meningkatkan efisiensi biaya pesediaan bahan baku pada PT Madubaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *just in time* yang berguna untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku pada PT Madubaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta berguna untuk pengembangan bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penerapan *just in time* yang berguna untuk perusahaan yang khususnya bergerak dalam bidang manufaktur agar membawa ke arah yang lebih baik lagi.